

Model Pelibatan Orang Tua dalam *Blended Learning* untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak

Sri Rahayuningsih^{1✉}, Lita Latiana¹, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2685](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2685)

Abstrak

Keterlibatan orang tua dalam *blended learning* memberikan pengaruh positif terhadap kepercayaan diri anak. Namun, kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini memunculkan masalah ketika melakukan pendampingan belajar pada pelaksanaan *blended learning*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis model pengembangan peran orang tua dalam meningkatkan percaya diri anak, dan keefektifan model. Menggunakan metode *Research and Development* (RnD) dengan model ADDIE. Partisipan terdiri dari 35 orang tua dan 35 anak usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data dengan observasi, checklist, angket dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dari instrument pengumpulan data. Uji normalitas dengan uji *saphiro wilk*, dan uji-t. Uji validitas menggunakan *Construct Validity*, uji reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pelibatan orang tua dalam *Blended Learning* untuk meningkatkan percaya diri anak terbukti efektif meningkatkan peran orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri anak.

Kata Kunci: *pelibatan orang tua; blended learning; percaya diri anak.*

Abstract

The involvement of parents in *blended learning* has a positive influence on children's self-confidence. However, the lack of understanding of parents about early childhood education raises problems when conducting learning assistance in the implementation of *blended learning*. The purpose of the study was to identify and to analyze the development model, the role of parents in increasing children's confidence, and the effectiveness of the model. Researchers used the *Research and Development* (RnD) method with the ADDIE model. Research participants consisted of 35 parents and 35 children aged 4-5 years. The data collection techniques are observation, checklists, questionnaires and interviews. The data analysis technique used the descriptive quantitative from the data collection instrument. The normality test used in the research are *saphiro wilk* test, and *t-test*. The validity test used *Construct Validity*, and the reliability test used *Cronbach Alpha* statistical test. The results of the research showed the parental involvement model in *blended learning* to increase children's confidence is proven to be effective in increasing the role of parents in increasing children's confidence.

Keywords: *parental involvement; blended learning; children's confidence.*

Copyright (c) 2022 Sri Rahayuningsih, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : ningn5765@students.unnes.ac.id (Semarang, Indonesia)

Received 27 March 2022 tahun, Accepted 21 June 2022, Published 6 July 2022

Pendahuluan

Keterlibatan orang tua adalah peran aktif orang tua dalam berpartisipasi terhadap kegiatan anak yang diselenggarakan di sekolah maupun di rumah. Seperti membantu dalam kegiatan yang diadakan di sekolah, memberikan perhatian, mendidik, dan membimbing anak dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah (Ardiyana, Akbar, and Karnadi 2019 : 500). Karen Smith Conway, Andrew Houtenville mengatakan bahwa siswa dengan prestasi yang baik merupakan efek positif adanya keterlibatan orang tua. Besarnya peran orang tua terhadap pencapaian prestasi anak sangatlah berharga (Lilawati, 2020). Menheere dan hooge juga mengatakan keberhasilan anak dipengaruhi adanya keterlibatan orang tua, yang dapat mendukung perkembangan kecerdasan, kemampuan literasi, prestasi, dan motivasi anak. (Yulianingsih et al. 2020 : 1141).

Keterlibatan orang tua menurut teori Epstein, dikatakan bahwa orang tua berperan mendukung keberhasilan Pendidikan anak melalui beberapa dimensi yaitu parenting education (Pendidikan orang tua), komunikasi, volunteering (sukarelawan), belajar di rumah, pengambil keputusan, dan pelayanan masyarakat (Joyce et al., 2018 : 41). Namun berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti menemukan bahwa kesibukan kedua orang tua yang bekerja menjadikan berkurangnya waktu orang tua bersama anak dan berkurangnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak. Selain itu masih ada pemikiran orang tua bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan satuan PAUD masih ada yang belum melaksanakan kegiatan keterlibatan orang tua dengan optimal, bahkan ada yang memiliki program kegiatan keterlibatan orang tua namun tidak dilaksanakan. Serta kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan dan cara belajar yang tepat pada anak usia dini, sehingga tidak ada keselarasan layanan pendidikan dan pengasuhan yang diterima anak di sekolah dengan di rumah.

Kondisi tersebut terasa berat dengan adanya pandemic Covid-19, dimana pembelajaran dilaksanakan melalui jarak jauh atau belajar dari rumah (BDR) dengan pendampingan orang tua. Salah satu dampaknya pada anak adalah terkikisnya percaya diri anak, karena orang tua tidak siap melaksanakan pendampingan belajar pada anak di rumah. Wardani dkk mengatakan bahwa orang tua mengalami kesulitan dalam melaksanakan BDR dikarenakan orang tua kurang memahami materi pelajaran, kesulitan memotivasi anak untuk belajar, kesibukan orang tua, kesabaran yang terbatas saat mendampingi anak belajar (Wardani, Deklara Nanindya, 2018).

Berdasarkan hasil kaji cepat dari Wahana Visi Indonesia (WVI) terhadap kondisi anak selama pandemi Covid-19, dikatakan bahwa adanya tekanan psikologis dan sosial anak yaitu tingginya ketakutan dan kecemasan anak dengan adanya kondisi pandemic covid-19 yang menjadikan hilangnya rasa percaya diri anak, munculnya rasa bosan karena harus di rumah terus, merindukan bertemu dan bermain bersama teman, meninggalkan kegiatan yang disenangi selama sekolah (Indasari et al., 2020).

Adapun Anggreni (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa untuk membangun rasa percaya diri anak dapat dilakukan dengan meluangkan waktu bermain bersama. Dalam beberapa penelitian juga disebutkan bahwa percaya diri sangat penting dimiliki anak, untuk dapat mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, anak akan dapat melakukan segala aktivitas karena anak merasa yakin akan kemampuannya. Dengan mengembangkan rasa percaya diri, akan memudahkan dalam memberikan stimulasi untuk memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar, keberanian mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya sehingga anak akan terbiasa untuk dapat berpikir kreatif dalam berbagai hal (Larasani et al., 2020; Lestaringrum, 2018; Purnamasari & Permanasari, 2019).

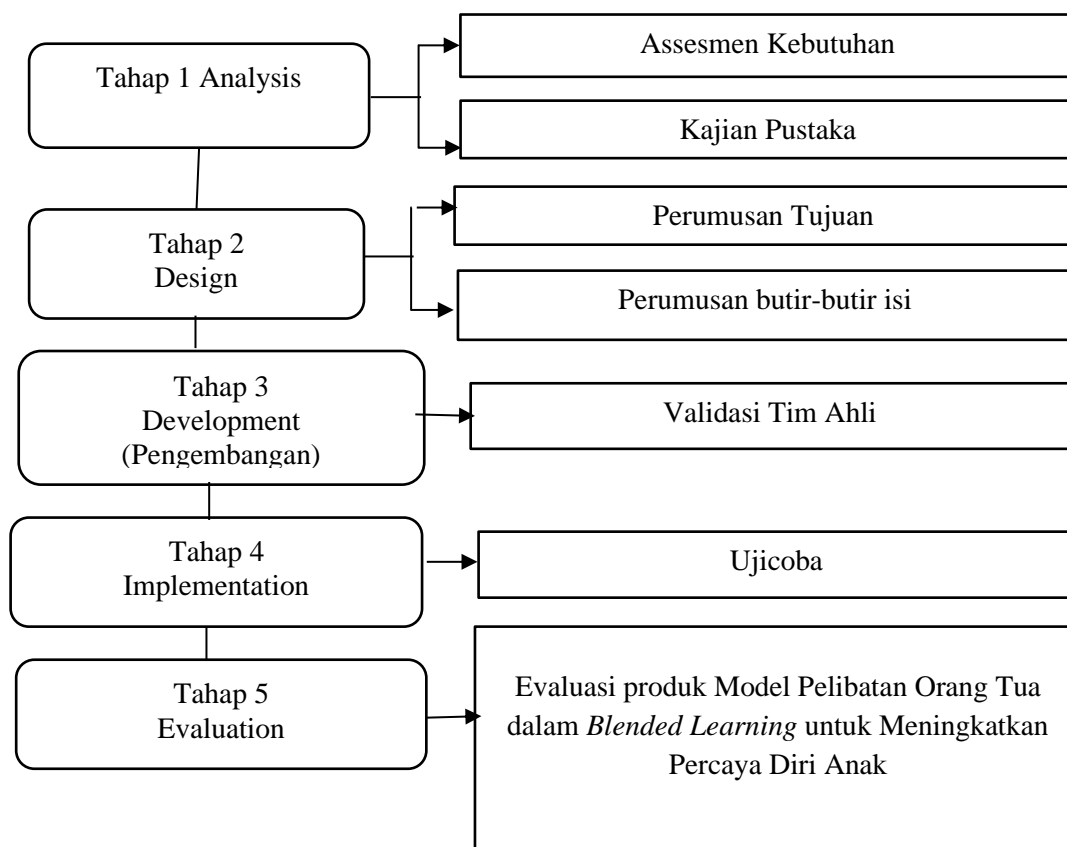
Untuk mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah (BDR), maka pembelajaran dilakukan dengan *blended learning* yaitu dengan daring dan luring, termasuk PAUD. (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan et al., 2021). Beberapa penelitian mengatakan *blended learning* merupakan pembelajaran gabungan luring dan daring

memanfaatkan teknologi dengan keberagaman media, dan tetap memperhatikan kebutuhan siswa untuk berkolaborasi, berinteraksi, berpikir kritis, serta berkomunikasi (Harahap et al., 2019; Seraji et al., 2019). *Blended learning* juga dapat diterapkan pada pembelajaran anak usia dini dengan memperhatikan pola interaksi, jenis pekerjaan rumah yang berbeda, media atau sarana yang dimiliki, pembelajaran lebih bervariasi sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar. (Eriani and Amiliya 2020 : 20).

Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat terlihat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting untuk diadakan di satuan PAUD. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini, dan mengoptimalkan peran orang tua dalam mengasuh serta mendampingi anak belajar di rumah sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian yaitu adanya pelibatan orang tua dalam *blended learning* untuk meningkatkan percaya diri anak.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, karena dapat digunakan untuk berbagai macam pengembangan produk. Produk yang dihasilkan berupa Model Pelibatan Orang Tua dalam *Blended Learning* untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak, panduan penggunaan model untuk satuan Paud dan orang tua, dan 2 bahan ajar pendukung untuk orang tua yang berjudul Mengenal Anak Usia Dini dan Bagaimana Menumbuhkan Percaya Diri Anak. Gambar 1 disajikan bagan tahapan model ADDIE pada penelitian ini.



Gambar 1. Bagan Model Pengembangan ADDIE

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, angket, dan test. Instrumen disusun dengan menggunakan skala Likert. Uji validitas menggunakan uji *person product moment*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* (α). Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif yaitu uji normalitas dan uji-t.

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah peserta didik TK A usia 4-5 tahun sebanyak 35 anak dan 35 orang tua, dan melibatkan kepala TK serta pendidik yang mengampu kelas TK A di TK Ananda 1 dan TK Isriyati Sugito Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Karakteristik kedua TK sama, yaitu kondisi lingkungan, menggunakan model pembelajaran kelompok, dan kondisi orang tua juga tidak jauh berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Realisasi pelibatan orang tua untuk meningkatkan peran orang tua dalam meningkatkan percaya diri anak melalui pengasuhan dan pendampingan belajar ketika pelaksanaan blended learning dilakukan dengan mengadakan kegiatan kelas orang tua. Kegiatan ini diadakan oleh satuan PAUD, untuk memberikan materi pengetahuan tentang Pengenalan Anak Usia Dini dan Membangun Percaya Diri Anak, dengan tujuan memberikan informasi dan menambah wawasan orang tua tentang materi tersebut. Untuk membantu mendalami materi, orang tua diberikan bahan ajar "Mengenal Anak Usia Dini" dan "Menumbuhkan Percaya Diri Anak".

Kemudian orang tua mengimplementasikan materi yang didapat dengan melakukan pengasuhan dan pendampingan belajar pada anak di rumah. Pendampingan dilakukan dengan memberikan treatment untuk meningkatkan percaya diri anak berupa pembiasaan perilaku yang dapat menumbuhkan percaya diri anak.

Sebagai tempat ujicoba TK Ananda 1 dan TK Isriyati Sugito Kalongan memiliki kondisi latar belakang orang tua yang tidak jauh berbeda, yaitu sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Latar Belakang Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua

Pendidikan		Pekerjaan	
Sarjana	1	Kepala Desa	1
SMA	18	Wiraswasta	6
SMP	7	Swasta	19
SD	7	PNS	1
		Buruh	8

Hasil Ujicoba

Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam melakukan pendampingan pada anak saat *blended learning*, yaitu (1) keorangtuaan terdiri dari bagaimana mempersiapkan sekolah anak, bagaimana pengetahuan orang tua. (2) bagaimana orang tua menjalin komunikasi dengan sekolah dan pendidik. (3) Bagaimana keterlibatan orang tua pada kegiatan anak di sekolah. (4) Bagaimana orang tua melakukan pendampingan pada anak ketika belajar di rumah.

Hasil dari analisis data setelah dilakukan ujicoba lapangan menunjukkan adanya perbedaan peran orang tua dalam melakukan pendampingan pada anak saat *blended learning*. Perbedaan tersebut yaitu : dari 35 responden orangtua pada TK Ananda 1 dan TK Isriati, sebelum diberikan model pelibatan orang tua, sebagian besar orangtua memiliki peran yang kurang dalam melakukan pendampingan belajar pada anak saat *blended learning*, sejumlah 34 orang (97,1%). Namun sesudah diberikan model pelibatan orang tua, sejumlah 34 orang orangtua (97,1%) telah memiliki peran yang baik dalam pelibatangannya saat melakukan pendampingan belajar pada anak saat *blended learning*.

Untuk mengetahui keefektifan model pelibatan orang tua dalam *blended learning* untuk meningkatkan peran orang tua menggunakan uji t dependen, karena data yang diperoleh berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas data. Efektifitas Model Pelibatan Orang Tua dalam *Blended Learning* untuk Meningkatkan Peran Orang Tua dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai peran orangtua dalam melakukan pembelajaran *blended learning* pada anak, sebelum diberikan Model Pelibatan Orangtua

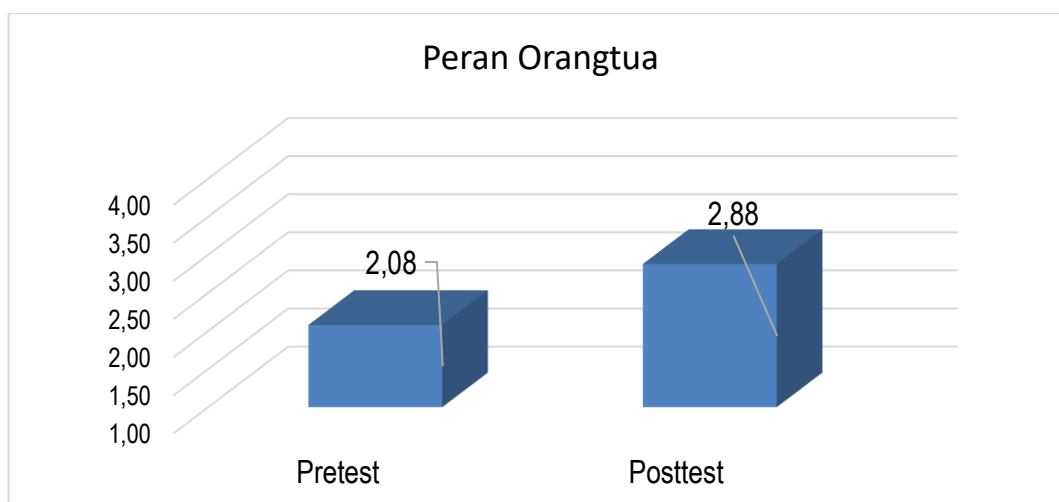
sebesar 2,08, kemudian meningkat menjadi 2,88 sesudah diberikan Model Pelibatan Orangtua dalam *blended learning*.

Tabel 3 Perbedaan Peran Orangtua Sebelum dan Sesudah Diberikan Model Pelibatan Orangtua dalam *Blended Learning*

Variabel	Perlakuan	N	Mean	SD	T	p-value
Peran Orang tua	Pretest	35	2,08	0,17	-22,029	0,000
	Posttest	35	2,88	0,17		

Berdasarkan uji t dependent, didapatkan nilai t hitung sebesar -22,029 dengan p-value sebesar 0,000. Terlihat bahwa p-value $0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan peran orangtua sebelum dan sesudah diberikan model pelibatan orangtua dalam *blended learning*.

Hal ini juga menunjukkan bahwa Model Pelibatan Orangtua dalam *Blended Learning* terbukti efektif dapat meningkatkan peran orangtua dalam melakukan pembelajaran *blended learning* pada anak di TK Ananda 1 dan TK Isriati. Peningkatan ini dapat dilihat dari perubahan nilai peran orang tua sebelum dan sesudah diberikan Model Pelibatan Orangtua dalam *Blended Learning*, sebagaimana ditunjukkan pada grafik pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Peran Orangtua Sebelum dan Sesudah diberikan Model Pelibatan Orangtua dalam *Blended Learning*

Aspek percaya diri pada penelitian ini terdiri dari keberanian anak menyapa, tampil, berpendapat, menyampaikan keinginan, berkomunikasi, bangga dengan hasil karyanya, terlibat dalam kegiatan bersama, dan tidak mudah terpengaruh pada penilaian orang lain.

Percaya Diri Anak

Hasil dari analisis data setelah dilakukan ujicoba lapangan menunjukkan adanya perbedaan untuk Percaya Diri Anak. Perbedaan tersebut yaitu : dari 35 responden anak di TK Ananda dan TK Isriati, sebelum diberikan Model Pelibatan Orangtua, kepercayaan diri anak dalam melakukan pembelajaran *blended learning* sebagian besar dalam kategori belum berkembang, yaitu sejumlah 22 anak (62,9%). Namun sesudah diberikan Model Pelibatan Orangtua, kepercayaan diri anak sejumlah 23 anak (65,7%) menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSB).

Untuk mengetahui keefektifan model pelibatan orang tua dalam *blended learning* untuk meningkatkan percaya diri anak menggunakan uji t dependen, karena data yang diperoleh berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas data. Efektifitas Model Pelibatan

Orang Tua dalam Blended Learning untuk Meningkatkan percaya diri anak dapat dilihat pada tabel 4.

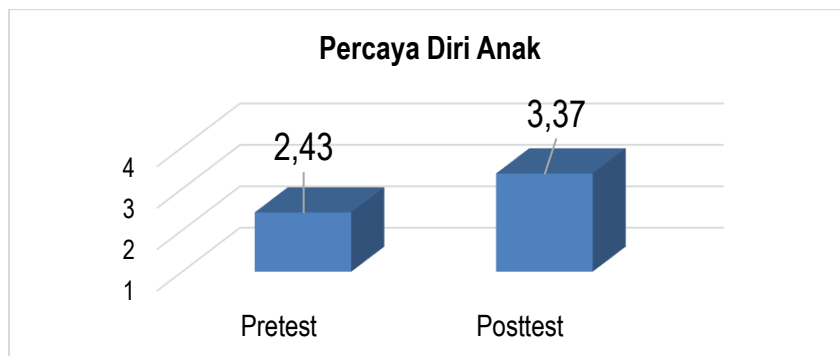
Tabel 4 Perbedaan Kepercayaan Diri Anak Sebelum dan Sesudah Diberikan Model Pelibatan Orangtua dalam *Blended Learning*

Variabel	Perlakuan	N	Mean	SD	T	p-value
Kepercayaan Diri Anak	Pretest	35	2,43	0,225	-	0,000
	Posttest	35	3,37	0,19	18,725	

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kepercayaan diri anak dalam melakukan pembelajaran *blended learning*, sebelum diberikan Model Pelibatan Orangtua sebesar 2,43, kemudian meningkat menjadi 3,37 sesudah diberikan Model Pelibatan Orangtua dalam *blended learning*.

Berdasarkan uji t dependent, didapatkan nilai t hitung sebesar -18,725 dengan p-value sebesar 0,000. Terlihat bahwa $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan kepercayaan diri anak sebelum dan sesudah diberikan model pelibatan orangtua dalam *blended learning*.

Hal ini juga menunjukkan bahwa Model Pelibatan Orangtua dalam *Blended Learning* terbukti efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam melakukan pembelajaran *blended learning* di TK Ananda dan TK Isriati. Peningkatan ini dapat dilihat dari perubahan nilai kepercayaan diri anak sebelum dan sesudah diberikan Model Pelibatan Orangtua dalam *Blended Learning*, sebagaimana ditunjukkan pada grafik pada gambar 3.



Gambar 2 Peningkatan Nilai Kepercayaan Diri Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Model Pelibatan Orangtua dalam *Blended Learning*

Data untuk variabel peran orangtua dan percaya diri anak dapat dinyatakan berdistribusi normal, melalui uji normalitas dengan menggunakan uji Saphiro Wilk, diperoleh nilai p-value untuk variabel peran orangtua sebesar 0,179 dan untuk variabel percaya diri anak sebesar 0,185 $> \alpha (0,05)$. Oleh karena kedua p-value $> 0,05$. Dengan demikian, uji korelasi dilakukan dengan menggunakan uji person product moment.

Uji Korelasi Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak untuk Mendukung *Blended Learning*, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4 Korelasi Peran Orang tua dengan Percaya Diri Anak

Variabel	N	Mean	SD	r	p-value
Peran Orangtua	35	2,88	0,17	0,566	0,000
Percaya Diri Anak	35	3,37	0,19		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara peran orangtua dengan percaya diri anak diperoleh sebesar 0,566 dengan p-value 0,000. Oleh karena p-value $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka disimpulkan bahwa terdapat korelasi secara signifikan antara peran orangtua dengan percaya diri anak dalam melakukan *blended learning*. Nilai korelasi tersebut bertanda positif ini artinya korelasi tersebut memiliki arah positif, yang menunjukkan bahwa jika peran orangtua dalam mendukung *blended learning* semakin baik maka tingkat percaya diri anak dalam melakukan *blended learning* akan semakin tinggi. Korelasi antara peran orangtua dengan percaya diri anak menunjukkan korelasi tingkat sedang karena nilai korelasi (0,566) terletak antara 0,400-0,600.

Pembahasan

Teori Epstein menyebutkan bentuk keterlibatan orangtua untuk mendukung pendidikan anak diantaranya terdiri dari *parenting*, komunikasi, relawan, dan belajar di rumah. Dikatakan bahwa dengan melibatkan orangtua merupakan dukungan pihak sekolah untuk membantu orangtua dalam menciptakan lingkungan kondusif yang dapat mendukung anak belajar di rumah, mendapatkan informasi tentang pendidikan, kebutuhan dan perkembangan anak (Joyce et al., 2018, p. 53). Model pelibatan orangtua dalam *blended learning* yaitu melaksanakan keterlibatan orangtua dengan mengadakan program *parenting* di sekolah, yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan orangtua. Tujuannya untuk memberikan bekal pengetahuan dan wawasan tentang pengenalan anak usia dini dan bagaimana menumbuhkan percaya diri anak pada orangtua, serta menjalin komunikasi baik dengan orangtua. Mengajak orangtua berperan aktif pada program-program yang dibuat sekolah. Sehingga dapat meningkatkan peran orangtua dalam melakukan pendampingan belajar pada anak di rumah. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa keterlibatan orangtua yaitu adanya peran aktif dan partisipasi orangtua dalam kegiatan anak baik di sekolah maupun di rumah (Ardiyana et al., 2019, p. 500). Kegiatan pelibatan orangtua sangat penting dilakukan oleh satuan PAUD. Seperti yang dikatakan Epstein bahwa kegiatan *parenting* yang dilakukan oleh satuan pendidikan dilakukan melalui pertemuan dan diskusi untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan pada orangtua (Joyce et al., 2018, p. 45). Senada dengan pendapat Van der Werf, Creemers, dan Guldemond bahwa dengan meningkatkan program keterlibatan orangtua akan dapat meningkatkan prestasi anak di sekolah (Yulianti et al., 2019, p. 254).

Hasil uji coba model ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan peran orangtua dalam melakukan pendampingan belajar pada anak, yang menjadikan percaya diri anak juga meningkat. Hal ini senada dengan penelitian yang mengatakan bahwa percaya diri anak dapat terbentuk dengan adanya perhatian, kasih sayang, kedekatan emosional, motivasi, apresiasi dan dorongan dari orangtua (Fabiani & Krisnani, 2020, p. 44). Selaras juga dengan yang dikatakan Hurlock bahwa sikap orangtua berpengaruh terhadap perilaku anak (Tresna Dewi, 2018, p. 67). Percaya diri merupakan keyakinan akan kemampuan dan potensi diri sendiri, yang dapat menjadikan seseorang memiliki kemampuan berinisiatif, kreatif, optimis, solutif, dan *positif thinking* (Larasani et al., 2020, p. 2369). Percaya diri anak dalam model ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan perilaku anak, yaitu (1) Tidak ragu menyapa pendidik saat penyambutan, (2) Berani tampil di depan teman; pendidik; orangtua; dan lingkungan sosial lainnya, (3) Berani mengemukakan pendapat, (4) Berani menyampaikan keinginan, (5) Berani berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan pendidik, (6) Bangga menunjukkan hasil karya, (7) Senang ikut serta dalam kegiatan bersama, (8) Tidak berpengaruh pada penilaian orang tentang dirinya. Perilaku ini disebutkan dalam kompetensi dasar 2.5 pada Permendikbud No.146 tentang kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014).

Efektifitas model pelibatan orangtua dalam *blended learning* untuk meningkatkan percaya diri anak didasarkan adanya ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan yaitu adanya peningkatan terhadap peran orangtua dan percaya diri anak dalam *blended learning*. seperti

yang dikatakan Supardi bahwa pembelajaran yang efektif karena adanya perubahan perilaku anak ke arah positif dan menjadi lebih baik. (Supardi, 2013, p. 169). Hal ini sesuai dengan hasil uji coba model yang menunjukkan adanya perubahan sikap positif pada orang tua dan anak yaitu meningkatnya peran orang tua dalam melakukan pengasuhan dan pendampingan belajar pada anak, serta peningkatan percaya diri anak. Selaras dengan penelitian yang relevan menyatakan bahwa orang tua memiliki peran besar terhadap dasar pendidikan anak yaitu dengan menanamkan pembiasaan kebaikan, berperilaku baik, dan membekali ketrampilan yang bermanfaat bagi kehidupannya (Nurlaeni & Juniarti, 2017, p. 54).

Simpulan

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perlu mendapatkan perhatian dari satuan PAUD. Karena satuan PAUD sebagai tempat terdekat bagi orang tua untuk mendapatkan informasi tentang pendidikan, pengasuhan, dan perkembangan anak. Satuan PAUD memotivasi orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah dan berpartisipasi mengikuti program-program yang dibuat oleh satuan PAUD. Membuat kegiatan main untuk anak yang dapat dikerjakan di rumah bersama orang tua dengan memanfaatkan media yang ada di sekitar rumah. Menjalin dan menjaga komunikasi baik antara pendidik, orang tua, dan anak didik, untuk keberhasilan pelaksanaan *blended learning*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu terlaksananya penelitian ini. Khususnya kepada dosen-dosen Pascasarjana Unnes Prodi Paud yang memberikan bimbingan dan arahan pada penelitian ini, TK Ananda 1 dan TK Isriyati Sugito Kalongan Ungaran Timur yang telah bersedia menjadi tempat uji coba penelitian ini. Selain itu peneliti juga berterimakasih pada orang tua murid yang sudah berkenan menjadi partisipan pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anggreni, M. A. (2017). Penerapan bermain untuk membangun rasa percaya diri anak usia dini. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, 1, 1-8.
- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.253>
- Eriani, E., & Amiliya, R. (2020). Blended Learning: Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(01), 11-21. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i01.112>
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40-47. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28257>
- Harahap, F., Nasution, N. E. A., & Manurung, B. (2019). The effect of blended learning on student's learning achievement and science process skills in plant tissue culture course. *International Journal of Instruction*, 12(1), 521-538. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12134a>
- Indasari, S. R., Wijaya, A. W. A. W., Layuk, M., Sambo, M. S., & Indrawati, M. (2020). Buku Saku Dukungan Psikososial Bagi Guru & Siswa Tangguh di Masa Pandemi Covid-19. *Wahana Visi Indonesia*, 1-26. https://wahanavisi.org/userfiles/post/2010055F7AA525E16B6_LGID.pdf
- Joyce, L., Mavis, G., Beth, S., Clark, K., Rodriguez, N., & Frances, L. (2018). School, family, and community partnerships-caring for the children we share. In *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*. <https://doi.org/10.4324/9780429493133>

- Kemdikbud. (2021). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). SKB 4 Menteri Republik Indonesia Tentang Panduan Pembelajaran. Kementerian
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014. <http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014.pdf>
- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368-2374.
- Lestarinigrum, A. (2018). The Effect of Traditional Games, Self-Confidence, and Learning Style on Mathematical Logic Intelligence. *Proceedings of the International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*, 8-12. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.3>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549-558. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Nurlaeni, & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51-62. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v4i2.4648>
- Purnamasari, T. A., & Permanasari, A. T. (2019). Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 4(1), 25-35. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v6i1.5371>
- Seraji, F., Attaran, M., & Azizi, S. M. (2019). Blended learning researches in Iran: Several fundamental criticisms. *Digital Education Review*, 36, 190-206. <https://doi.org/10.1344/der.2019.36.190-206>
- Supardi. (2013). Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Tresna Dewi, A. R. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 66. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i02.1024>
- Wardani, D., Toenlloe, A., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 13-18. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/2852>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Yulianti, K., Denessen, E., & Droop, M. (2019). Indonesian Parents' Involvement in Their Children's Education: A Study in Elementary Schools in Urban and Rural Java, Indonesia. *School Community Journal*, 29(1), 253-278.